

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial dalam kehidupan saat ini, kita harus bertahan hidup dan berinteraksi satu sama lain untuk melanjutkan hidup kita. Interaksi sangat diperlukan untuk aktivitas kita, pekerjaan kita, dan dimanapun kita berada. Kemampuan berinteraksi tidak jauh dengan kemampuan untuk selalu berinteraksi dengan individu lain yang berada di lingkungan kita. Sebaliknya, manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam komunitas, dikelilingi kelompok-kelompok sosial, organisasi dan masyarakat dan terlibat dalam semua aktivitas kehidupan. Dalam kehidupan kita setiap harinya, sebagai makhluk yang hidup dalam kelompok sosial kita sering melakukan interaksi dengan orang lain, menciptakan hubungan dan membangun transaksi sosial. Semua aktivitas manusia adalah bentuk komunikasi dimana orang berinteraksi dengan orang lain.

Dengan pemahaman konsep yang sama, terjadi interaksi untuk tujuan tertentu, dari mana sebuah organisasi terbentuk. Semua anggota dan kelompok dalam suatu organisasi melakukan interaksi/berkomunikasi demi tercapainya tujuan organisasi. Pada hakikatnya masalah komunikasi selalu terjadi dalam proses organisasi. Oleh karena itu, komunikasi dalam suatu organisasi merupakan suatu sistem yang dapat menghubungkan bagian-bagian organisasi untuk menghasilkan efisiensi komunikasi dan menciptakan sinergi. Komunikasi selalu melibatkan manusia sebagai pelaku, komunikasi berlangsung dalam fungsi yang diperankan oleh individu sehingga terbentuk nilai di atas makna yang sama. Peran individu atau kelompok melalui tindakan, interaksi, transaksi dalam komunikasi pada akhirnya akan membentuk dan menyebabkan perubahan pada individu atau masyarakat.

Organisasi adalah kerja kolaboratif banyak orang untuk mencapai tujuan yang sama, dan merupakan karakteristik energi sosial masyarakat. Sebuah bisnis, masyarakat, atau organisasi publik dianggap berhasil jika dapat menciptakan iklim komunikasi yang efektif. Suatu organisasi dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen didalamnya berfungsi secara optimal. Organisasi yang baik memiliki

bagian-bagian penting atau administratif seperti perencanaan, pergorganisasian, komando, kordinasi, evaluasi, dan pengembangan. Memasuki pasar global, tidak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia akan semakin banyak organisasi baik yang bersifat sosial maupun formal. (Katuuk et al., 2016:4)

Mempertahankan vitalitas organisasi tidak selalu merupakan tugas yang mudah. Sumber Daya Manusia yang unggul merupakan salah satu pendekatan bagi perusahaan untuk memastikan kelanjutan hidup mereka di lembaga mereka, karena memudahkan mereka untuk memenuhi tujuan mereka. Selain memiliki Sumber Daya Manusia yang unggul, komunikasi verbal sebuah organisasi sangat penting. Faktor yang paling signifikan untuk tercapainya tujuan-tujuan organisasi adalah hubungan pertukaran verbal yang baik antara pimpinan dengan anggota, anggota dengan pimpinan, dan juga anggota dengan anggota. Dalam sebuah perusahaan, bawahan memiliki banyak kekuatan dalam menjembatani kesenjangan antara pengenalan peningkatan produktivitas karyawan dan percepatan produktivitas itu.

Kehadiran iklim komunikasi dalam suatu organisasi membentuk dua lingkungan komunikasi organisasi. Ada lingkungan komunikasi yang bersifat positif dan ada pula lingkungan komunikasi yang menjadi negatif. Lingkungan komunikasi organisasi yang bersifat positif dapat meningkatkan produktivitas karyawan dalam suatu organisasi dan membantu mereka mencapai tujuan perusahaan mereka. Komunikasi negatif dan budaya organisasi, di sisi lain, dapat menghambat produktivitas karyawan dalam suatu organisasi dan menempatkan organisasi pada risiko kehancuran. Dan dalam pencapaian tujuan organisasi tidak luput dari kepemimpinan yang benar, walaupun terkadang Proses kegiatan suatu organisasi pasti akan mengalami berbagai hambatan dalam mencapai cita-citanya. Pemimpin organisasi bekerja dengan bawahan mereka, termasuk mempromosikan kerjasama, memotivasi bawahan mereka, menciptakan motivasi positif yang merangsang gairah hingga dapat melakukan pekerjaan secara maksimal, dan membantu mereka dengan sarana organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Sebagai seorang pimpinan harus bisa menciptakan integrasi yang harmonis. Sebagai bagian dari manajemen organisasi, pemimpin memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan menengahi sikap, perilaku dan kelompok, membentuk budaya komunikasi yang positif. Lingkungan komunikasi sangat penting karena lingkungan komunikasi organisasi dapat

mempengaruhi kehidupan para anggota organisasi. Misalnya, dengan siapa anggota berbicara, siapa yang mereka sukai, bagaimana perasaan mereka, apa tujuan mereka, bagaimana mereka beradaptasi dengan organisasi tempat mereka bekerja, dan di antara para anggota organisasi, Hal ini memungkinkan untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Apabila iklim komunikasi organisasi sudah cukup kondusif maka maka anggota-anggota organisasi akan memiliki komitmen kepada organisasi, dan komitmen anggota dapat tercermin dari kepuasan mereka terhadap pekerjaannya, sehingga anggota akan menggunakan seluruh kemampuannya mengembangkan dan memajukan organisasinya dan pada akhirnya tujuan organisasi akan terwujud. (Wibisono, 2013:4)

Semakin berkembangnya zaman dan semakin tingginya angka kebutuhan manusia maka tidak jarang, suatu individu memiliki dua pekerjaan atau yang disebut *multitasking* dimana *multitasking* sendiri memiliki arti seseorang yang memiliki lebih dari satu pekerjaan dalam kurun waktu yang sama, akan tetapi tidak sedikit pula orang yang beranggapan memiliki lebih dari satu pekerjaan itu bisa menghemat waktu energi sehingga pekerjaan menjadi semakin efisien, akan tetapi dilihat dari segi kualitas dalam pekerjaan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersamaan terkadang hasilnya menjadi kurang maksimal, dalam keterangan diatas maka peneliti disini tertarik untuk meneliti sebuah organisasi yang berada didaerah Bondowoso yang bernama yayasan Dharma Satya Wangsa, dimana dalam organisasi ini kebanyakan anggota atau pegawai yang berada didalamnya banyak yang memiliki dua pekerjaan atau bisa disebut dengan *multitasking*. Dan berbiacara tentang *multitasking* sendiri yang jika kita lihat dari segi pandang kualitas pekerjaan akan cenderung memengaruhi kinerja individual di Internal organisasi.

Iklim komunikasi yang sesuai penting bagi kelangsungan sebuah organisasi, dengan mengetahuinya kita dapat memahami anggota organisasi beserta harapannya. Seperti yang di katakan Poole (1985), iklim komunikasi penting karena mengaitkan konteks organisasi dengan konsep-konsep, perasaan- perasaan dan harapan-harapan anggota organisasi (Pace & Faules, 2004, p.148). Iklim komunikasi yang tidak sesuai dengan harapan anggota akan menyebabkan timbulnya perselisihan sehingga pengambilan keputusan yang membutuhkan masukan anggota menjadi tidak terlaksana

dengan baik ; dampaknya tiap anggota organisasi dalam memberikan kontribusi bagi organisasinya menjadi kurang optimal. Hal ini juga berpengaruh terhadap kepuasan para anggota yang akhirnya mempengaruhi efektivitas kerjanya. Dalam inti organisasi para pelaku yang melaksanakan pekerjaan organisasi terlibat dalam kegiatan-kegiatan pemikiran, pemecahan masalah, dan pembentukan gagasan. Terkadang mereka juga terlibat kegiatan-kegiatan perasaan yang mencakup emosi, keinginan dan aspek-aspek perilaku manusia non-intelektual walaupun aspek ini hanya sebagai pelengkap dalam aktivitas organisasi namun mempunyai dampak terhadap efektivitas kerja. Demikian halnya dengan Perpustakaan Universitas Indonesia yang melakukan proses pemikiran dan pemecahan masalah dalam menyediakan kebutuhan informasi bagi para pengguna.

Peran

Adapun peneliti disini lebih memilih Yayasan Dharma Satya Wangsa di karenakan didalam oragnisasi yang sudah berdiri sejak lama ini dan dimana awalnya organisasi ini belum diresmikan dan baru pada tahun 2019 organisasi ini mengokohkan eksistensinya dengan cara didaftarkannya organisasi ini yang semula hanya oragnisasi biasa yang bergerak dibidang seni menjadi yayasan Dharma Satya Wangsa yang mulai melebarkan sayapnya dengan membuka berbagai lembaga bimbingan dan juga bidang kesenian dan *production hous even organizer*, lembaga bimbingan pemberdayaan dan kursus kependidikan, berbiacara tentang *production hous even organizer* sendiri yayasan Dharma Wangsa pada bidang tersebut sudah sangat terkenal dikalangan jawa timur khususnya di kalangan Bondowoso sendiri bisa dilihat dari kagiatan yang dilakukan Yayasan Dharma Satya Wangsa pada tahun 2020 yang menggelar acara di daerah Bondowo yang mencakup dua kecamatan dengan tujuh desa yang dinamakan “Selamatan Bumi Raung” selamatan bumi Raung adalah acara adat yang biasanya dilaksanakan setiap tahunnya ketika musim panen didaerah lereng gunung Raung yang menjadi unik dari unik Selamatan Bumi Raung pada tahun 2020 dari tahun-tahun sebelumnya adalah dimana Yayasan Dharma Satya Wangsa pada tahun 2020 ini andil untuk memperkenalkan sebuah adat yang mana sebelumnya belum pernah terekspos kedia dengan cara Yayasan Dharma Satya Wangsa menggaet Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk ikut mengenalkan sebuah kebudayaan yang ada dipelosok desa di Daerah Bondowoso dan untuk acara sendiri dilakukan

selama tiga bulan, selain *Production House dan Event Organizer Yayasan Dharma Satya Wangsa* juga memiliki lembaga-lembaga kursus dan kependidikan yang membawahi, Lembaga Bimbingan Hukum, Lembaga bimbingan Bahasa Inggris, dan lembaga kursus yang membawahi berbagai bidang mulai dari tata busana, kursus komputer, kursus membuat, tata rias, tata kecantikan rambut, tata kecantikan kulit, spa dan terapis danyang menarik dari lembaga-lembaga bimbingan ini Yayasan Dharma Satya Wangsa dipercayai menjadi fasilitator dalam mengembangkan lembaga kursus di Bondowoso dan juga Yayasan Dharma Satya Wangsa juga dipercayai menjadi tempat uji kompetensi tenaga pendidik se Jawa timur khususnya dibidang lembaga kursus Bahasa Inggris Yayasan Dharma Satya Wangsa juga menjadi wadah asosiasi Lembaga Kursus di Bondowoso yang sudah bekerja sama dengan lembaga Sertifikasi Kompetensi sehingga Yayasan Dharma Satya Wangsa dipercayai menjadi lembaga bimbingan dan kursus yang menjadi tempat pendidikan tenaga pendidik kursus. Dan didalam yayasan ini kebanyakan orang-orang atau anggotanya semuanya memiliki lebih dari dua pekerjaan yang dimaksud dua pekerjaan disini bukan dua pekerjaan dalam satu organisasi tapi dua pekerjaan di dua perusahaan dan dari permasalahan diatas kita dapat tarik kesimpulan dimana seorang pimpinan disini memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja para anggota dan karyawan didalam yayasan demi tercapainya tujuan organisasinya. Bisa dilihat dari ketua Yayasan Dharma Satya Wangsa sendiri yang banyak memiliki pekerjaan mulai dari salah satu pendidik dari para pendidik kursus, pengusaha, jasa konsultan dibidang literasi, ketua HIPKI Bondowoso yang memiliki kepanjangan Himpunan Penyelenggara Pelatihan Kursus Indonesia, dan untuk saat ini sendiri ketua Yayasan Dharma Satya Wangsa menjadi pendamping mafia tanah yang terjadi di kecamatan silo yang lebih tepatnya terletak di desa mulyorejo.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan terletak pada pengendalian dan organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi tanpa pemimpin tidak berhasil, dan pemimpin tanpa organisasi tidak berguna. Manajer adalah puncak perusahaan. Kualitas perusahaan tergantung pada pemimpinnya. Pemimpin yang baik dapat membuat orang bekerja sekeras mungkin. Pemimpin juga perlu berintegrasi dengan bawahannya, mendengarkan keluhan mereka, dan memberi mereka solusi terbaik. Ini secara otomatis memotivasi bawahan dan karyawan anda. Selain itu,

penerapan komunikasi organisasi yang efektif sangat penting, karena komunikasi organisasi mencakup semua bentuk komunikasi, antara lain Lingkungan komunikasi organisasi. Dalam kaitannya dengan penelitian komunikasi organisasi, Penulis memilih Yayasan Dharma Satya Wangsa karena Yayasan Dharma Satya Wangsa merupakan organisasi mapan yang bergerak di berbagai bidang, dan Yayasan Dharma Satya Wangsa memiliki satu tujuan untuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni khususnya untuk membangun masyarakat. Yayasan Dharma Satya Wangsa berada di wilayah Bondwoso di era pembangunan dan profesional di bidangnya melalui penyelenggaraan pendidikan yang dibutuhkan di daerah tersebut, seiring dengan peningkatan Yayasan Dharma Satya Wangsa dilembaga pendidikan dan pelatihan, seni dan budaya. Ini akan berkembang lebih lanjut dengan menciptakan tenaga kerja yang baik. Sebuah komunitas untuk umpan balik untuk meningkatkan kualitas dan bakat. Untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Yayasan Daruma Satya Wangsa. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat luas khususnya dalam pembinaan untuk menjadikan generasi muda menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional.

Yayasan Dharma Dharya Wangsa sendiri dalam mengelola sistem organisasi menggunakan menggunakan kendali konsertif (*consertve control*) dan organisasi ini juga lebih mengedepankan sikap kekeluargaan di dalam berkomunikasi organisasi. Dan dalam berkomunikasi horizontal lebih menegedepankan sikap yang terbuka dan saling percaya antara pimpinan dan bawahan. Sedangkan dengan para elemen organisasi lebih memiliki prinsip kerjasama antar individu di dalam organisasi. Dan iklim komunikasi didalam yayasan ini tercipta cenderung inklusif. Dimana peneliti melakukan sebuah pengamatan dalam pra-penelitian mendapati hubungan komunikasi antara anggota dalam organisasi dan juga pimpinan dalam organisasi dilakukan secara santai, terbuka, sopan. Meskipun di dalam organisasi ini kebanyakan melakukan pekerjaan di luar kantor akan tetapi setiap anggota antar satu sama lain memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat.

Oleh sebab itu, peneliti hendak lebih memahami tentang iklim komunikasi organisasi di Yayasan Dharma Satya Wangsa dalam meningkatkan kinerja para anggotanya yang mana para anggotanya yang kebanyakan memiliki dua pekerjaan atau multitasking.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Iklim komunikasi Organisasi dalam meningkatkan kinerja anggota pada Yayasan Dharma Satya Wangsa ?
2. Bagaimana kinerja anggota di Yayasan Dharma Satya Wangsa ?
3. Apa hambatan dalam meningkatkan iklim komunikasi di Yayasan Dharma Satya Wangsa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui iklim komunikasi di Yayasan Dharma Satya Wangsa.
2. Mengetahui kinerja anggota di Yayasan Dharma Satya Wangsa.
3. Mengetahui hambatan apa saja yang terjadi di Yayasan Dharma Satya Wangsa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut subjek yang tidak diungkapkan untuk perbandingan dalam penelitian ini.
 - b. Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Manfaat Praktis

Ingin Memberikan Masukan Kepada Yayasan Dharma Satya Wangsa Sebagai Bahan Pertimbangan Didalam Membuat Kebijakan Khusus Yang Menyangkut iklim komunikasi yang ada di dalam yayasan Dharma Satya Wangsa.